

Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Aplikasi *Google Classroom* Terhadap Hasil Belajar SMA Negeri 1 Dawarblandong Mojokerto

Adi Purnomo⁽¹⁾, Rufii⁽²⁾, Djoko Adi Walujo⁽³⁾

^{1,2,3} Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: ⁽¹⁾purnomoadi683@gmail.com, ⁽²⁾rufii@unipasby.ac.id, ⁽³⁾adiwalujo@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan dari model *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi *Google Classroom* terhadap hasil belajar siswa kelas X. Metode penelitian ini adalah kuasi eksperimen yang menggunakan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini siswa kelas X SMA Negeri 1 Dawarblandong Mojokerto tahun ajaran 2019/2020 dengan sampel kelas X IPA1 dan X IPA2, masing-masing kelas berjumlah 34 siswa. Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen tes dengan soal pilihan ganda. Hasil perhitungan data menggunakan uji-t pada taraf signifikansi = 0,05, didapat $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima disimpulkan ada peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Dawarblandong Mojokerto secara signifikan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan aplikasi *Google Classroom*.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 18-04-2020

Disetujui pada : 24-07-2020

Dipublikasikan pada : 31-07-2020

Kata Kunci:

Problem Based Learning (PBL); aplikasi *Google Classroom*; Hasil Belajar;

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i3.230

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran penting di sekolah yang mempunyai tujuan agar peserta didik mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar (Akhadiyah, 2009). Sebagaimana dalam Kurikulum 2013 menjelaskan tujuan dari mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuannya. Seorang guru memiliki tugas mengembangkan potensi peserta didik dan melatih peserta didik lebih mandiri, terampil berbahasa dengan menuangkan ide, gagasan secara kreatif dan kritis.

Pengajaran bahasa Indonesia secara umum masih menggunakan metode konvensional tidak melibatkan langsung peserta didik pada proses pembelajaran. Metode konvensional menitikberatkan pada cara pengajaran guru kepada peserta didik (Herlina, 2016). Sehingga proses pembelajaran cenderung satu arah dan terjadi kesulitan menjaga peserta didik untuk dapat tertarik, semangat dengan apa yang dipelajari.

Hal tersebut tidak sejalan dengan kurikulum 2013 yang akan mengupayakan strategi belajar peserta didik. Permendikbud No 103 pada tahun 2014 menjelaskan tentang implementasi kurikulum 2013 diantaranya ada prinsip penerapan komunikasi dan teknologi informasi dalam kegiatan proses pembelajaran untuk mengefektifkan serta mengefisiensikan kegiatan belajar mengajar, peserta didik diberikan fasilitas dimana peserta didik dapat mencari tahu serta belajar dari banyak sumber belajar (Bagus Pranajaya, 2018). Adanya model pembelajaran yang inovatif sangat diharapkan untuk memaksimalkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Salah satu yang dapat diaplikasikan adalah *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Google Classroom* (GC).

Problem Based Learning (PBL) merupakan model yang dikembangkan oleh Prof. Howard Barrows di McMaster University Canada tahun 1970an pada saat

pembelajaran ilmu medis (Amir, 2009). *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model dapat digunakan untuk mengatasi masalah dengan melibatkan peserta didik sehingga pengetahuan yang diterima ada hubungannya ketika dihadapkan oleh masalah serta terampil menyelesaikan masalah yang nyata tersebut.

Google Classroom (GC) merupakan alat bantu pembelajaran dimana media ini dalam bentuk ruang kelas online. Kegunaan *Google Classroom* (GC) untuk mencari solusi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas dan tanpa memerlukan kertas. Aplikasi yang menjadi bagian dari GAFE (*Google Apps For Education*) digunakan untuk memudahkan guru dan siswa dalam mencapai tujuan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dari mengumpulkan tugas serta menilai tugas tanpa ada batasan waktu pelajaran yang mengikat.

Tahapan-tahapan PBL (*Problem Based Learning*) diantaranya:

Tahap	Tindakan Guru
Tahap 1 Orientasi siswa terhadap masalah	Guru akan menjelaskan tujuan pembelajaran, mendeskripsikan materi dan memotivasi siswa agar mampu menyelesaikan masalah dalam setiap pembelajaran.
Tahap 2 Mengorganisasi siswa	Guru membantu siswa dalam mendefinisikan tugas-tugas belajar yang akan dihadapi.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individu serta kelompok	Guru memotivasi siswa agar mendapat informasi yang tepat, melakukan eksperimen serta mencari solusi.
Tahap 4 Mengembangkan serta menyajikan hasil	Guru membantu untuk menyiapkan, merencanakan laporan dan membantu siswa untuk berbagi sesama.
Tahap 5 Menganalisis dan Mengevaluasi hasil pemecahan masalah	Siswa dibantu guru untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan yang dilakukan.

Keberhasilan peserta didik tercapai bisa terlihat dari hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mendapatkan pengalaman belajar di sekolah (Nana Sudjana, 2013) Sedangkan (Purwanto, 2011) mengatakan hasil belajar dijadikan ukuran seseorang seberapa jauh menguasai materi yang telah didapatkannya. Sehingga hasil belajar yang diperoleh berupa skor setelah proses pembelajaran.

Penelitian relevan yang mendukung penelitian ini, Widia dan Lazulva (2020) menyatakan ada perbedaan yang signifikan antara kelas yang diperlakukan model *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi *Google Classroom* dan kelas yang tidak menggunakan media *Google Classroom*, dibuktikan dengan nilai kelas eksperimen yaitu 86,83 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu 82,34. Sedangkan Suci Pratiwi (2019) menyatakan sinergitas teknologi yang mengoptimalkan pembelajaran dan keaktifan siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan ketertarikan dalam pelajaran tersebut. Oleh sebab itu penelitian yang menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan Aplikasi *Google Classroom* diharapkan dapat mendeskripsikan perbaikan pada proses pembelajaran serta pencapaian nilai Bahasa Indonesia.

METODE

Bentuk penelitian ini menggunakan eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Desain yang memiliki kesamaan dengan *pretest-posttest control group design* akan tetapi memilih secara random kelompok eksperimen dan kelompok control (Sugiyono, 2013).

Desain penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut:

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Tabel 1
Nonequivalent Control Group Design

Penjelasan

O₁ : *Tes awal* pada kelas eksperimen

O₂ : *Tes akhir* pada kelas kontrol

X : Perlakuan (*treatment*)

O₃ : *Tes akhir* pada kelas eksperimen

O₄ : *Tes akhir* pada kelas kontrol

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri Dawarblandong Mojokerto tahun ajaran 2019/2020 sejumlah 170 siswa yang terdiri atas 5 kelas yaitu kelas X IPA₁, X IPA₂, X IPA₃, X IPA₄ dan X IPA₅ yang berjumlah 34 siswa per kelas.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian ini diantaranya kelas X IPA₁ sejumlah 34 siswa sebagai kelas kontrol (*konvensional*) sedangkan kelas X IPA₂ 34 siswa sebagai kelas eksperimen (*Problem Based Learning Berbantuan Aplikasi Google Classroom*).

Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Tes terbagi dua macam diantaranya *tes awal* sebelum *treatment* (perlakuan) pada kelas eksperimen dan *tes akhir* setelah diberi perlakuan. Pengolahan data dilakukan pada tes hasil belajar (*tes awal dan tes akhir*) diolah dengan SPSS 24 for Windows untuk diuji normalitas, homogenitas dan uji-t dari hasil tes peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun pengolahan data dari hasil tes awal maupun tes akhir, sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Hasil Data *Pretest*

Kelas	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Rata-Rata
Eksperimen	45	75	60
Kontrol	40	65	52,5

Berdasarkan tabel 2 dijelaskan bahwa hasil tes awal kelas X IPA₂ (kelas eksperimen) dari 34 sampel skor terendah adalah 45 dan skor tertinggi adalah 75; sedangkan hasil tes akhir kelas X IPA₁ (kelas eksperimen) dari 34 sampel diperoleh skor terendah adalah 40, skor tertinggi adalah 65.

Tabel 3. Deskripsi Data Hasil *Posttest*

Kelas	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Rata-rata
Eksperimen	75	100	87,5
Kontrol	40	100	70

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa hasil tes akhir kelas X IPA₂ (kelas eksperimen) dari 34 sampel diperoleh skor terendah 75 dan skor tertinggi 100;

sedangkan hasil tes akhir kelas X IPA₁ (kelas eksperimen) dari 34 sampel diperoleh skor terendah 40, skor tertinggi 100.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji sebuah data yang sudah dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Berikut uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. Uji Normalitas

	Hasil Belajar	<i>sig</i>	α	Ket
Pretest	Eksperimen	0,007	0,05	Tidak Normal
	Kontrol	0,004		Tidak Normal
Posttest	Eksperimen	0,000		Tidak Normal
	Kontrol	0,017		Tidak Normal

Berdasarkan tabel 4 bahwa kategori data yang terdistribusi normal yang nilai probabilitas (*sig*) \geq taraf signifikan 0,05 sedangkan nilai probabilitas (*sig*) \leq taraf signifikan 0,05 dapat dinyatakan data berdistribusi tidak normal. Oleh karena itu, hasil uji normalitas dari empat kelas yang sudah melakukan pretest dan posttest kategori data tidak normal.

Uji Homogenitas

Homogenitas bertujuan untuk mengetahui kesamaan varians antara kelas kontrol dengan kelas homogen. Berikut uji homogenitas dari pretest dan posttest sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Data	Sig	α	Ket
Pretest	0,875	0,05	Homogen
Posttest	0,000		Tidak Homogen

Berdasarkan tabel 5 bahwa kategori data berdistribusi homogen apabila nilai *sig* \geq 0,05 sedangkan nilai *sig* \leq 0,05 maka dinyatakan data berdistribusi tidak homogen. Oleh karena itu, disimpulkan dari data tes awal berkategori homogen dan data tes akhir berkategori data tidak homogen.

Uji Hipotesis

Adapun hasil uji hipotesis secara ringkas sebagai berikut.

Tabel 6. Uji Hipotesis Pretest

Kelas	N	P (<i>sig</i>)	α	Ket
Eksperimen	34	0,116	0,05	H ₀ diterima
Kontrol	34			H ₀ diterima

Dapat diketahui dari tabel 0,116 $>$ 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak yang artinya kemampuan awal (pretest) kelas kontrol tidak sama kelas eksperimen diberikan perlakuan.

Tabel 7. Uji Hipotesis Posttest

Kelas	N	P (<i>sig</i>)	α	Ket
Eksperimen	34	0,001	0,05	H ₁ diterima
Kontrol	34			H ₁ diterima

Dapat diketahui dari tabel 0,001 $<$ 0,05 disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima menjelaskan kemampuan akhir (posttest) tidak sama antara kelas kontrol dan eksperimen yang telah diberi perlakuan.

Tabel 8.
Uji Tes Awal-Akhir Kelas Kontrol

Data	N	P	α	Ket
		(sig)		
Pretest	34	0,000	0,05	H ₁ diterima
Kontrol	34			H ₁ diterima

Tabel 9.
Uji Pretest-Posttest Kelas Eksperimen

Data	N	P	α	Ket
		(sig)		
Pretest	34	0,000	0,05	H ₁ diterima
Kontrol	34			H ₁ diterima

Adapun tujuan dari pengujian hipotesis pretest dan posttest pada kelas kontrol dan eksperimen digunakan mengetahui apakah ada perbedaan nilai rata-rata dari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Berdasarkan tabel 8 kriteria pengujian sig $0,000 < 0,05$ sehingga mampu menjelaskan H₀ ditolak dan H₁ diterima, disimpulkan ada perbedaan nilai rata-rata hasil belajar antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelas kontrol sedangkan tabel 9 menjelaskan kriteria pengujian sig $0,000 < 0,05$ sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima bahwa ada perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen.

Pembahasan

Perolehan analisis data diketahui terdapat perbedaan hasil belajar siswa ditinjau dari data hasil pretest pada kelas eksperimen dan kontrol. Data kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata yaitu 60 sedangkan kelas kontrol nilai rata-rata nya yaitu 52,5. Pengujian hipotesis non parametrik didapatkan hasil nilai sig \geq taraf signifikan 0,05. Sehingga disimpulkan kemampuan awal (pretest) sama antara kelas eksperimen dan kontrol.

Sedangkan hasil analisis data membuktikan terdapat perbedaan hasil belajar siswa ditinjau dari nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dengan nilai rata-rata yaitu 87,5 sedangkan kelas kontrol dengan nilai rata-rata yaitu 70. Pengujian hipotesis non parametrik didapatkan hasil nilai sig \leq taraf signifikan 0,05. Oleh karena itu, kemampuan akhir (posttest) tidak sama antara kelas eksperimen serta kontrol. Sebagaimana penjelasan penelitian yang dilakukan (Indrayasa et al., 2015) yang menyatakan dengan media E-Learning berbasis schoology membuktikan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan *Google Classroom* memiliki keefektifan dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dari nilai rata-rata yang dimana nilai pretest kelas eksperimen adalah 60, setelah perlakuan nilai posttest adalah 87,5 dengan nilai sig $<$ dari taraf signifikan 0,05. Sedangkan kelas kontrol memiliki hasil pretest adalah 52,5 sedangkan hasil rata-rata setelah perlakuan adalah 70 dengan nilai sig dari uji hipotesis $<$ dari taraf signifikan 0,05. Kesimpulan dari pengolahan data diatas bahwa ada perbedaan nilai rata-rata perlakuan yang dilakukan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Perbedaan dari perolehan hasil belajar dari pengaplikasian model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Google Classroom* dengan metode konvensional. *Problem based learning* berbantuan *google classtoom* mengedepankan peran aktif peserta didik sehingga peserta didik diberikan ruang untuk menelusuri dan mengeksplere pengetahuannya sendiri. Sedangkan metode konvensional, peran guru lebih dominan sehingga menyebabkan peserta didik kurang semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar dan cenderung merasa bosan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data serta temuan disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat dengan

menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi *Google Classroom*. Hasil perhitungan uji statistik yang diperoleh menjadikan bukti dan acuan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi *Google Classroom* lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar daripada model konvensional.

Adapun hasil temuan dan kesimpulan penelitian ini, beberapa saran yang harus diperhatikan dari semua pihak yang ada keterlibatan terhadap model *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi *Google Classroom* pada siswa SMA untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan memperhatikan perbaikan yang ada. Penulis memberikan beberapa saran diantaranya model *Problem Based Learning* mengharuskan pendidik mempunyai kemampuan penggunaan IT dalam membuat *Google Classroom*, fasilitas komputer dan internet harus ada sehingga mengoptimalkan pembelajaran dan alokasi waktu yang kurang dapat dioptimalkan dengan memberikan tugas terstruktur untuk bertujuan proses belajar mengajar dapat dicapai setiap pertemuannya dengan maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhadiyah, Sabarti dkk. (2009). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Amir, Taufik. (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta Kencana Prenada Media Group.
- Bagus Pranajaya, R., & BUDI SANTOSO, A. (2018). *Pengembangan E-Book Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Perekayasa Sistem Antena Kelas XI SMKN 1 Jetis Mojokerto*. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 7(3).
- Herlina, N. (2016). *Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Tentang Organ Penyusun Sistem Ekskresi di Kelas IX C SMPN 1 Baregbeg Kecamatan Baregbeg-Ciamis*. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*. 4(1), 99–110.
- Indrayasa, K. B, dkk. (2015). *Pengembangan E-Learning Dengan Schoology Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas X Semester I Tahun Pelajaran 2014/2015 Di Sma N 4 Singaraja*. *Journal Edutech (Jurusan Teknologi Pendidikan)*, 3(1).
- Lidinillah, D. A. (2013). *Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 2(4), 1-7.
- Pratiwi, S. (2019). *Pengaruh Blended Learning Berbantuan Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Pada Konsep Gerak Lurus*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Qholby Jamilla, Widia dan Lazulva. (2020). *Pengaruh Penerapan Problem Based Learning melalui Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Laju Reaktif*. *Journal of Research and Educational Chemistry (JREC)*, 2(1).
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.